BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan saat ini masih merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan dan sering dijumpai di berbagai negara, termasuk Indonesia. Anemia pada kehamilan merupakan keadaan dimana ditemukannya nilai hemoglobin di bawah standar normal, yang berakibat terjadinya berkurangnya kapasitas darah dalam membawa oksigen ke semua jaringan tubuh. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan terjadinya dampak-dampak negative yang mengancam kesehatan ibu maupun pertumbuhan janin (Putri et al., 2023).

Berdasarkan data WHO tahun 2023, sebanyak 29,2 juta masalah anemia pada ibu hamil masih terjadi di ranah internasional. Sementara itu, di Indonesia, ibu hamil dengan anemia tercatat sebesar 27,7%, yang setara dengan sekitar 1,47 juta ibu hamil dari total 5,3 juta ibu hamil (Kementerian Kesehatan, 2024).

Di Sumatera Utara anemia pada ibu hamil 8.468 jiwa dari 304.707 jiwa. Sementara itu, di Kabupaten Deli Serdang, jumlah ibu hamil penderita anemia mencapai 807 orang dari 36.789 ibu hamil. Adapun di Kota Medan, tercatat sebanyak 3.071 ibu hamil penderita anemia dari total 37.306 ibu hamil (Dinkes, 2024).

Penyebab anemia yaitu multifaktor, tetapi diperkirakan bahwa setengah dari angka kejadian anemia umumnya diakibatkan kurangnya kebutuhan zat besi. Selain kurangnya kebutuhan zat besi dalam tubuh, anemia juga bisa dipengaruhi oleh zat gizi yang tidak terpenuhi, seperti folat, vitamin A, dan vitamin B12. Selain itu, kondisi peradangan baik yang bersifat kronis maupun akut, infeksi akibat parasit, serta kelainan kongenital atau didapat yang mengganggu proses pembentukan hemoglobin, produksi, maupun keberlangsungan hidup sel darah merah juga dapat menjadi faktor penyebab anemia (WHO, 2023).

Akibat anemia pada masa kehamilan bisa memicu terjadinya risiko komplikasi perdarahan, menghambat pertumbuhan janin seperti premature,

Panjang Badan Lahir rendah (PBLR) dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Langkah penanggulangan mencegah anemia adalah penerapan gizi seimbang, Fortifikasi makanan, pengobatan penyakit penyebab/penyerta dan pemberian tablet Fe (Kemenkes, 2023).

Konsumsi tablet Fe pada ibu hamil bertujuan mencukupi kebutuhan zat besi. Tablet besi diberi 1 kali sehari yang dilakukan dengan melakukan wawancara terlebih dahulu serta memberikan konseling pada ibu hamil mengenai Fe. Konsumsi zat Fe ini dapat menimbulkan gejala mual, diare atau sembelit, serta tinja berwarna hitam, akhirnya ibu hamil tidak mengasup tablet Fe dengan efektif (Kemenkes, 2023).

Sesuai penelitian Simaremare et al., (2023) yang membahas determinan ketaatan konsumsi tablet Fe pada ibu saat hamil dan kaitannya dengan insidensi anemia., dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden, diketahui bahwa dari berbagai faktor, pengetahuan merupakan yang paling menonjol dalam memengaruhi tingkat ketaatan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe. Data penelitian memperlihatkan jika kelompok responden berpengetahuan kurang, sebanyak 24 orang (57,14%) tidak disiplin dalam mengonsumsi tablet Fe, sementara 9 orang (21%) disiplin mengonsumsinya. Selain itu, responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 6 orang (14,29%) tergolong patuh dan 3 orang (7,14%) tidak taat dalam konsumsi tablet Fe. Sejalan dengan penelitian Widiastini et al., (2023) yang membahas keterkaitan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia kehamilan dengan ketaatan konsumsi tablet Fe, dengan jumlah sampel 51 orang, hasil analisis menunjukkan 78,9% (45 orang) Ibu berpengetahuan baik terbukti disiplin mengonsumsi tablet Fe. Sementara itu, ibu dengan pengetahuan rendah juga menunjukkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 21,1% (12 orang), sehingga ada kaitan antara pengetahuan mengenai anemia dengan ketaatan minum tablet besi di puskesmas penebel. Menurut Dalema et al., (2025) rendahnya tingkat ketaatan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab, yaitu keterbatasan pengetahuan, sikap tidak mendukung, kurangnya dukungan dari keluarga, munculnya efek samping setelah mengonsumsi tablet Fe, serta belum optimalnya peran tenaga

kesehatan dalam memberikan edukasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dianjurkan pemberian edukasi yang efektif dan optimal guna meningkatkan wawasan serta kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet Fe.

Edukasi diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan skill individu atau masyarakat agar dapat menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Tujuan edukasi mendorong perubahan perilaku sehat (Kemenkes 2022). Di dalam melakukan edukasi di perlukan media. Macam-macam media pembelajaran yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media edukasi visual keuntungannya mudah di pahami, meningkatkan daya ingat, memotivasi episiensi waktu serta fleksibilitas, kerugiannya biaya mahal, ketergantungan teknologi, proses lama, kumonikasi satu arah serta kurang focus. keuntungan Media audio meningkatkan daya ingat, pengalaman fleksibel, kerugiannya tidak interaktif. Keuntungan media edukasi audio visual meningkatkan pemahan lebih konkret, daya tarik tinggi sehingga mengurangi kebosanan, evisien, fleksibel, kekurangannya persiapan waktu dan pasif (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

Pada keuntungan dan kerugian dari ketiga jenis media di atas, maka peneliti memilih media edukasi yang lebih menguntungkan yaitu media audio visual atau video.

Penelitian terdahulu oleh Susanti & Anggriawan, (2020), penelitian ini mengungkapkan jika tingkat ketaatan ibu hamil dengan anemia dalam mengonsumsi tablet zat besi dipengaruhi secara signifikan oleh pemberian edukasi menggunakan media video. Kumpulan ibu hamil yang memperoleh edukasi melalui media video mempunyai tingkat kepatuhan yang lebih besar berbeda dengan ibu-ibu yang mendapatkan edukasi menggunakan media leaflet. Hal ini menunjukkan jika media video lebih terbukti mampu dalam meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, media berbasis video bisa menjadi salah satu opsi media penyuluhan yang terbukti mampu dalam meningkatkan disiplin ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe. Jadi, permasalahan ini mendorong peneliti dalam melakukan penelitian mengenai

pengaruh pemberian video edukasi kepada ibu hamil terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai salah satu upaya mencegah anemia.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian video edukasi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi Tablet Fe di wilayah Puskesmas Dalu Sepuluh tahun 2026?

C. Tujuan

a. Tujuan umum

Untuk menganalisis dampak pemberian edukasi melalui media video pada ibu hamil terhadap ketaatan dalam mengonsumsi tablet zat besi sebagai upaya pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh Kabupaten Deli Serdang.

b. Tujuan khusus

a) Mendeskripsikan karakteristik responden di wilayah Puskesmas Dalu Sepuluh, Desa Bangun Sari Baru pada tahun 2026.
b) Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sebelum diberikan edukasi di wilayah Puskesmas Dalu Sepuluh, Desa Bangun Sari Baru tahun 2026.
c) Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe setelah diberikan edukasi di wilayah Puskesmas Dalu Sepuluh, Desa Bangun Sari Baru tahun 2026.
d) Menganalisis pengaruh video edukasi mengenai konsumsi tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil selama masa kehamilan di wilayah Puskesmas Dalu Sepuluh Desa Bangun Sari Baru tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah bukti empiris serta memperluas wawasan pembaca mengenai pemanfaatan media video sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksaan penelitian di lapangan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini Menghasilkan inovasi program lokal berupa “Video Edukasi Ibu Hamil Cegah Anemia” yang dapat diintegrasikan ke dalam kelas ibu hamil atau posyandu dan meningkatkan angka kepatuhan konsumsi tablet Fe dan menurunkan prevalensi anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Dalu Sepuluh.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak terkait untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong kepatuhan pada ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi dan penurunan kejadian anemia melalui edukasi berbasis audiovisual.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Skripsi

No	Peneliti/ Tahun	Lokasi	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Nila Susanti dan Fery Anggriawan (2020)	Puskesmas Kota Palangka Raya	Quasi eksperimen, pre–post test with control group, purposive sampling	Video edukasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan (p=0,002)	Subjek ibu hamil anemia; penelitian ini pada ibu hamil umum (pencegahan). Lokasi & waktu berbeda.
2.	Tio Simaremare, Kesaktian Manurung (2023)	-	Quasi eksperimen, pre–post test, purposive sampling	Edukasi meningkat-kan kepatuhan (p<0,05)	Media edukasi umum (ceramah/ leaflet); penelitian ini menggunakan video edukasi. Fokus pencegahan anemia
3.	Anggreani Sintia Dalema, Jeannete I Ch Manoppo, Windy M. V. Wariki, Alexander	Manado, Indonesia	Cross-sectional, total sampling (41 responden), Chi-square & regresi logistik	Terdapat hubungan Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga & tenaga kesehatan	Penelitian terdahulu Tidak ada intervensi (hanya analisis faktor). Penelitian ini menggunakan intervensi

No	Peneliti/ Tahun	Lokasi	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Bolang (2025)			berhubungan signifikan dengan kepatuhan; kepatuhan berhubungan dengan anemia	video edukasi dengan desain quasi eksperimen. Lokasi & waktu berbeda.